

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS KECIL PADA RUMAH SAKIT UMUM KASIH BUNDA CIMAH

Selvy Hendarwati¹, Dian Candra Fatihah¹

Program Studi Administrasi keuangan¹, Program Studi Administrasi keuangan² Politeknik Piksi Ganesha.

E-mail : selvyhendar10@gmail.com¹ , diancandrafatihah@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi dalam menangani penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Pengendalian intern kas yang lemah akan menyebabkan aset perusahaan tidak aman, dan informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan penyelewengan dan penipuan kas. Namun, kenyataannya beberapa perusahaan masih mengesampingkan pengendalian intern terhadap kas kecil, hal tersebut dapat di mengakitbatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan penyelewengan. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, wawancara, dokumentasi dan penelitian langsung di lapangan dengan observasi. Teknik analisa menggunakan deskriptif kualitatif yaitu membandingkan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi dengan unsur-unsur pengendalian intern menurut teori Mulyadi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada, adanya dokumen yang tidak dilengkapi otorisasi dari pejabat yang berwenang, dokumen tidak dibubuhi cap lunas, dan uang kas dan staf tidak diasuransikan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah kelengkapan otorisasi dari pejabat yang berwenang saat pengeluaran kas, membuat bukti tanda terima penerimaan uang dari bank rekanan dan memberikan wewenang delegasi pengisian cek pada saat Direktur tidak ada ditempat.

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian Intern, Penerimaan dan Pengeluaran Kas Kecil

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola segala sesuatu dalam mengendalikan setiap aspek, baik dari segi kebijakan, praktik yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku, dan cara memecahkan masalah operasional yang terjadi dalam suatu organisasi. Perusahaan harus memiliki pengawasan yang efektif terhadap semua aktivitas yang terkait dengan kelancaran operasionalnya, seperti mengelola aset dengan cermat. Pengendalian aset merupakan bagian penting dari pengelolaan bisnis yang efektif. Aset merujuk pada seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomi, yang termasuk di dalamnya adalah kas. Kas memiliki resiko yang sangat tinggi karena kas memiliki karakteristik yang bentuknya sederhana berupa kertas uang dan koin, sehingga rentan terhadap tindakan pencurian baik oleh pihak internal maupun eksternal. Selain itu, kas tidak memiliki nomor seri atau karakteristik unik seperti halnya dengan aset tetap lainnya, sehingga menyulitkan dalam pelacakan atau identifikasi uang tunai secara individual. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya menerapkan sistem pengendalian intern atas kas perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Pada umumnya penerimaan dan pengeluaran kas terjadi secara berkesinambungan di suatu perusahaan. Penerimaan kas perusahaan merujuk pada aliran uang masuk yang diterima oleh perusahaan dari berbagai sumber. Ini mencakup semua jenis pendapatan dan penerimaan yang memasuki perusahaan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan pengeluaran kas mencakup dana yang

digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional rutin, pembelian persediaan, penggajian karyawan, pengeluaran administrasi, dan berbagai transaksi lainnya.

Penerapan sistem pengendalian intern kas kecil yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dan manfaat yang banyak seperti perputaran kas yang efektif, dapat digunakan untuk dana darurat bagi perusahaan, pembayaran lebih mudah dan praktik untuk transaksi kecil, mempermudah akuntan untuk mencatat keuangan dapat menjaga harta kekayaan, dan dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga kas tidak mudah disalah gunakan.

Pengendalian intern kas yang lemah akan menyebabkan aset perusahaan tidak aman, dan informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan penyelewengan dan penipuan kas. Namun, kenyataannya beberapa perusahaan masih mengesampingkan pengendalian intern terhadap kas kecil, hal tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan penyelewengan. Mengutip dari KOMPAS.COM (Senin, 15 Maret 2023) seorang karyawan salah satu bank BUMN di Jakarta Pusat melakukan penyalahgunaan kas bank sebesar Rp 9.831.498.118. “ SAP melakukan tindakan pidana korupsi pada 26-27 Desember 2022 yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp 9.831.498.118 demi keuntungan pribadi”. Kutipan dari berita tersebut, kejahatan tersangka berlangsung sejak 26-27 Desember 2022. Aksinya terancam dijerat dengan Pasal 2 dan 3 UU NO. 31 Tahun 1999 tentang tindak pidana korupsi dengan ancaman pidana 20 tahun penjara.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pengendalian intern terhadap kas perusahaan belum berjalan dengan sempurna. Salah satu lemahnya aspek pengendalian intern kas perusahaan dapat di lihat dari tersangka melakukan penyelewengan dana kas dengan cara melakukan transaksi fiktif, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak memeriksa kembali uang tunai yang telah disetorkan kembali ke rekening perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas kecil dalam konteks perusahaan, telah dikaji dalam penulisan ini, termasuk studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Desi Permatasari, Idang Nurodin, dan Evi Martaseli pada tahun 2021. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia pada proses penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan baik dalam berbagai aspek, termasuk aspek organisasi, sistem otorisasi, pencatatan, dan praktik yang sehat. Namun dalam praktik masih terdapat case yang perlu diperbaiki. Menurut Rannita Margaretha Manoppo (2013), temuan penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Sinar Galesong Prima cabang Manado sudah mencakup unsur-unsur sesuai dengan teori COSO. Meskipun begitu, sistem pengeluaran kas masih belum optimal karena masih terdapat unsur yang belum sepenuhnya diimplementasikan. Menurut pedoman COSO, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi informasi, serta pengawasan dan pemantauan, komponen lingkungan pengendalian masih belum sepenuhnya dijalankan. Hasil penelitian oleh Nadira, Qara (2015) menunjukkan bahwa penerapan sistem penerimaan dan pengendalian kas belum berjalan dengan efektif dan belum sesuai dengan teori Mulyadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki serta menganalisis sistem pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi, sebuah perusahaan yang beroperasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Penelitian ini menyoroti adanya potensi kelemahan dalam pengendalian internal, seperti kurangnya kedisiplinan dalam prosedur administrasi dan kurangnya pengawasan dalam pengeluaran kas kecil tanpa persetujuan dari pejabat yang berwenang. Hal ini dapat membuka peluang terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaporan pengeluaran kas, yang berpotensi berdampak pada manajemen keuangan Rumah Sakit.

Berdasarkan temuan dan data yang telah diperoleh dalam penelitian dan pengumpulan informasi sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas kecil pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana prosedur pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda, apa saja dokumen yang diperlukan dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda, apa hambatan yang terjadi pada pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda, upaya apa yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Kasih Bunda untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berakar pada dasar-dasar filsafat, digunakan untuk menyelidiki dalam konteks ilmiah (eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai alat utama, teknik pengumpulan data lebih menekankan pada makna, dan analisisnya memiliki sifat yang lebih kualitatif.

Objek penelitian yang digunakan adalah Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan dan dilakukan selama 2 bulan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan regulasi dan dokumen yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi yaitu berupa pedoman pelayanan dan pengorganisasian bagian keuangan Rumah Sakit, SPO bagian keuangan dan akunting, alur penerimaan dan pengeluaran kas kecil, dokumen penerimaan dan pengeluaran kas kecil, *invoice*, kwitansi, dan cek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kabag. Administrasi Umum dan Keuangan dan staf administrasi kas kecil perihal sistem pengendalian intern, dokumentasi, upaya dan hambatan dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas kecil.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, menurut Kriyantono (2020) adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam. Analisa data yang dilakukan peneliti meliputi 1) Peneliti melakukan perbandingan kesesuaian sistem penerimaan dan pengeluaran kas kecil Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi dengan memperhatikan beberapa unsur-unsur sistem pengendalian intern; 2) Melakukan review terhadap dokumen dan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kecil; 3) Mendeskripsikan hambatan dan upaya dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil

HASIL



Gambar 1. Struktur Organisasi Keuangan

Penyajian data :

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi dan diperoleh yaitu 1) Sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas kecil di rumah sakit; 2) SPO pengisian dana kas kecil, SPO pemberian *petty cash* kepada bagian administrasi keuangan dan instalasi farmasi, penyimpanan dana kas kecil kepada bagian keuangan; 3) Dokumen penerimaan dan pengeluaran kas kecil; 4) Pencatatan manual dan sistem penerimaan dan pengeluaran kas kecil; 5) Hambatan pada penerimaan dan pengeluaran kas kecil di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi; 6) Upaya dalam menyelesaikan hambatan pada penerimaan dan pengeluaran kas di Rumah Sakit Kasih Bunda Cimahi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pembagian dana kas kecil

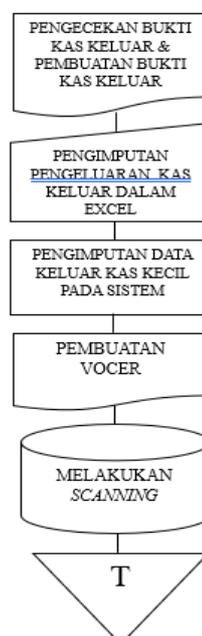
Dana kas kecil di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda digunakan untuk biaya operasional perusahaan dan membayar berbagai macam beban dengan jumlah kecil diantaranya: a) Pembelian obat yang tidak disediakan di Rumah Sakit; b) Pembelian bahan bakar kendaraan; c) Pembelian penggantian barang yang rusak; d) Biaya ekspedisi dan pengiriman; e) Biaya kebersihan; f) Dll

2. Prosedur Pengendalian Intern Penerimaan kas kecil Rumah sakit Kasih Bunda Cimahi



Gambar 2. Bagan alur penerimaan kas kecil

Prosedur Pengendalian Intern Penerimaan kas kecil Rumah sakit Kasih Bunda Cimahi yaitu a) Petugas administrasi kas kecil menyerahkan laporan pengeluaran kas kecil selama satu periode kepada Direktur; b) Dalam tahap ini Direktur akan mengisi cek sesuai dengan jumlah dana yang akan dicairkan, cek tersebut diberikan kepada petugas administrasi kas kecil untuk dicairkan ke bank rekanan; c) Petugas administrasi kas kecil mencairkan cek ke bank rekanan; d) Petugas administrasi kas kecil menerima dan memvalidasi uang tunai yang diterima dari pihak bank rekanan tetapi tidak disertai dengan bukti serah terima; e) Menginput data ke dalam sistem keuangan Rumah Sakit sesuai dengan jumlah uang tunai yang diterima; f) Menyimpan uang ke dalam brankas, brankas tersebut disimpan didalam lemari milik staf administrasi keuangan dan hanya petugas administrasi kas kecil saja yang dapat mengakses brankas tersebut; g) Selesai.



Gambar 3. Bagan alur pengeluaran kas kecil

3. Prosedur Pengendalian Intern Pengeluaran kas kecil Rumah sakit Kasih Bunda Cimahi

Prosedur pengendalian intern pengeluaran kas kecil Rumah Sakit Kasih Bunda cimahi yaitu a) Pada bagian ini petugas administrasi kas kecil akan memeriksa bukti transaksi yang membutuhkan pengeluaran kas berupa invoice, kwitansi atau nota yang sudah disetujui oleh kepala bidang/kepala bagian, apabila pemohon belum memiliki bukti transaksi berupa invoice maka pemohon diminta untuk mengisi form bukti keluar kas sementara yang didalamnya dicantumkan: no bkks, keperluan, jumlah uang muka, pengeluaran, lebih (kurang), keterangan, tanda tangan penerima dan keuangan/kasir; b) Petugas administrasi kas kecil menginput data pengeluaran kas sementara ke dalam excel sesuai dengan besar nominal yang dikeluarkan, apabila terdapat lebih/kurang dari nominal yang dikeluarkan maka staf administrasi melakukan pemeriksaan dan penginputan kembali hasil akhir nominal yang digunakan oleh pemohon; c) Dalam tahap ini, staf administrasi menginput seluruh data kas keluar yang sudah lengkap (invoice, kwitansi dan nota) ke dalam sistem Rumah Sakit sesuai dengan COA (*chart of accounts*); d) Pembuatan *voucher* pengeluaran kas/bank; e) Staf akunting memeriksa kesesuaian COA (*chart of accounts*) di sistem keuangan Rumah Sakit; f) Setelah dilakukan pengecekan oleh staf akunting, petugas administrasi kas kecil melakukan *scanning* bukti pengeluaran kas yang terdiri dari: *voucher*, invoice dan form bukti keluar kas sementara kemudian diarsipkan ke dalam *hardisk* milik staf keuangan, adapun untuk *hardfile* disimpan di dalam lemari arsip sesuai dengan tanggal transaksi pengeluaran kas; g) Selesai.

4. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran kas kecil pada Rumah Sakit Umum Kasih

Bunda Cimahi yaitu a) Menurut data struktur organisasi Rumah Sakit Umum Kasih Bunda, tugas, tanggung jawab, dan wewenang setiap bagian sudah sesuai dengan peran masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang memisahkan fungsi akuntansi dari bagian kas kecil; b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan di rumah sakit umum kasih bunda dalam hal ini peneliti melakukan observasi lapangan berdasarkan laporan pengeluaran kas kecil bahwa rumah sakit sudah membuat sistem pembagian wewenang dan pencatatan yang baik, dimana semua pengeluaran kas sudah dilengkapi tanda tangan yang berwenang; c) Dalam implementasi yang baik, Rumah Sakit Umum Kasih Bunda telah efektif dalam menjaga dan mengelola pendapatan, biaya operasional, serta aset yang dimilikinya, yang dapat dilihat dari: 1) Menyimpan uang kas di tempat yang aman (brankas perusahaan), brankas tersebut dilengkapi pin pengaman yang hanya bisa di akses oleh petugas administrasi kas kecil, sehingga tidak memerlukan biaya asuransi untuk pengamanan uang kas; 2) Pengecekan kesesuaian laporan dan jumlah saldo yang ada, dilakukan setiap hari oleh Kepala Sub Bagian administrasi keuangan. Tetapi dalam praktek yang sehat Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi ada yang belum cukup baik dalam pelaksanaan, yaitu: 1) Dokumen transaksi pengeluaran kas di Rumah Sakit sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, hanya di setiap bukti transaksi tidak dilengkapi cap "LU-NAS".

PEMBAHASAN

Prosedur penerimaan dan prosedur pengeluaran dalam sistem pengendalian intern yaitu a) Prosedur penerimaan kas kecil di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda jika dibandingkan dengan teori Mulyadi (2016:410) masih belum sesuai, prosedur pencairan cek dilakukan petugas administrasi kas kecil namun tidak adanya bukti serah terima; b) Prosedur pengeluaran kas kecil di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda jika dibandingkan dengan teori Mulyadi (2016:447) sudah melakukan semua prosedur namun dalam dokumen tidak disertai cap lunas, hanya dibubuhkan tanda tangan sesuai dengan kebijakan rumah sakit.

Dokumen yang diperlukan dalam pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas dalam Sistem

Pengendalian intern yaitu a) Dokumen penerimaan di Rumah Sakit Umum kasih Bunda cimahi jika dibandingkan dengan teori Mulyadi (2017:443) belum sesuai karena rumah sakit umum kasih Bunda hanya menggunakan dokumen dalam penerimaan kasnya menggunakan laporan pengeluaran kas dan Cek; b) Dokumen pengeluaran di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi jika dibandingkan dengan teori Mulyadi (2017:443) belum berjalan dengan baik karena Rumah Sakit Umum Kasih Bunda hanya menggunakan dokumen form bukti kas keluar sementara dan juga bukti pengeluaran kas berupa, Nota, invoice dan kwitansi tidak ditemukan transaksi pengeluaran kas menggunakan cek.

Hambatan dalam Sistem Pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil di Rumah Sakit Kasih Bunda Cimahi yaitu a) Pengisian dana kas kecil sedikit terhambat dikarenakan pejabat yang berwenang tidak segera mengeluarkan dana kas kecil dalam bentuk cek contohnya pada saat pejabat yang berwenang tidak ada di tempat yang mengakibatkan dana operasional rumah sakit terganggu sehingga pengeluaran operasional menggunakan dana dari kas besar; b) Bukti pengeluaran kas dari pemohon yang tidak dikembalikan dalam waktu 1 x 24 jam membuat perbedaan antara saldo kas kecil disistem dengan saldo yang ada tidak sesuai.

Upaya yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas kecil yaitu a) Penggunaan dana kas kecil dapat teratasi dengan peminjaman dana dari kas besar, mengingatkan kepada pejabat yang berwenang untuk segera mencairkan dana kas kecil, satu hari sebelum saldo dana kas kecil memiliki nominal dibawah lima juta; b) Meminta/mengingatkan kembali kepada pemohonan dana kas kecil untuk pengembalian bukti diserahkan pada hari yang sama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang analisis di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut 1) Pengendalian intern penerimaan kas kecil di Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi belum memenuhi unsur-unsur yang ada menurut teori Mulyadi, karena berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap unsur praktik yang sehat yaitu uang kas dan staf rumah sakit umum kasih Bunda tidak diasuransikan, tetapi terhadap dokumen sudah sesuai dengan teori yang ada; 2) Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas kecil menurut teori Mulyadi berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yaitu masih adanya dokumen yang tidak dilengkapi otorisasi dari pejabat yang berwenang, dan dalam praktik yang sehat yaitu uang kas dan staf Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi tidak diasuransikan. Tapi terhadap dokumen pengeluaran kas kecil ditemukan bahwa dokumen pengeluaran kas tidak dibubuhi cap lunas, dan transaksi pengeluaran kas tidak menggunakan cek; 3) Menurut tinjauan lapangan hambatan yang terjadi yaitu: a) Prosedur penerimaan kas kecil tidak segera mengeluarkan dana kas kecil dikarenakan pejabat yang berwenang tidak ada ditempat, tetapi hambatan tersebut dapat teratasi dengan peminjaman dana dari kas besar; b) Bukti pengeluaran kas dari pemohon yang tidak dikembalikan dalam waktu 1 x 24 jam yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian saldo antara di sistem keuangan dengan uang fisik yang ada. 4) Upaya yang dilakukan Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi dalam menyelesaikan hambatan yang ada yaitu: a) Ketika pejabat yang berwenang tidak ada ditempat maka dana kas kecil dalam teratasi dengan peminjaman dana dari kas besar; b) Staf administrasi kas kecil mengingatkan kembali kepada pemohon untuk pengembalian bukti penggunaan dana kas kecil selama 1 x 24 jam sehingga jumlah saldo dengan uang fisik yang ada sesuai.

Kelemahan penelitian dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan melalui metode wawancara terkadang tidak mendapatkan jawaban yang relevan, hal ini terjadi karena faktor dalam proses pengeluaran kas yang terkadang tidak sesuai dengan prosedur yang ada sehingga peneliti harus

menyimpulkan dan membandingkan kembali dengan data dan teori yang ada dengan hasil wawancara.

SARAN

Dalam proses penerimaan uang dari bank rekanan tidak ada bukti tanda terima, hal tersebut dapat menimbulkan penyalahgunaan dana kas kecil oleh karyawan ataupun dari pihak bank, maka disarankan Rumah Sakit membuat bukti tanda terima penerimaan uang dari pihak bank rekanan.

Dalam prosedur penerimaan kas, diharapkan Direktur menunjuk/memberikan wewenang delegasi pengisian cek, pada saat Direktur tidak ada di tempat, agar kegiatan operasional yang membutuhkan dana kas kecil tetap berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Krismaji, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta : UPPSTIM YKPN
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, A., & Pratiwi, N. (2016). Analisis Prosedur Dan Sistem Pengendalian Internal Dana Kas Kecil Pada Cv. Sumber Rezeki.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabet
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabet.
- Wiratna Sujarweni. V, 2015, Sistem Akuntansi . Yogyakarta

Sumber Jurnal :

- Margaretha Rannita Manoppo. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado _ (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2837>)
- Nadira, Qara. 2015. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perum Bulog Divre Sumut _ (<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/11897>)
- Permatasari Desi, Idang Nurodin ,Evi Martaseli. 2021. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yeun Indonesia. (<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3238/1817>)

Sumber internet :

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/15/20554501/teller-bank-di-jakpus-diduga-korupsi-dana-kas-rugikan-negara-rp-98-miliar>